

---

# PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

**Yuliana**

yulianayo@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## **Abstract**

*PT Indofarma (Persero) Tbk. is a pharmaceutical company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The components of the consolidated statements of financial position and consolidated statements of income are fluctuate annually that make the authors are interested in analyzing its financial performance. In this study, the authors used a descriptive case study method with the object of research on the financial statements of PT Indofarma (Persero) Tbk. and Subsidiaries from 2009 until 2013. In this study, the authors used a documentary study. Authors collected data of the company which is the object of research related to the problem to be studied in the form of financial statements of PT Indofarma (Persero) Tbk. and Subsidiaries from 2009 to 2013.*

*Based on the analysis of liquidity ratios, the period of the most liquid than other period is 2012 as current liabilities on the smallest period. Leverage ratio analysis results indicate that the most risky period is 2013 due to the amount payable for this period was the most high. The results of the activity ratio analysis showed the most unfavorable period was in 2013 because although the highest sales compared to other periods, but suffered a loss. The results of the profitability ratio analysis shows that in 2012 the most profitable period for obtaining the highest profit compared to other periods.*

**Key words:** *assessment of financial performance*

## **A. Pendahuluan**

Tujuan didirikannya perusahaan umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mendapatkan laba yang maksimal sebuah perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan pesaing serta tuntutan konsumen yang semakin tinggi mengharuskan manajemen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan. Secara keuangan, kinerja perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Perseroan Terbatas (PT) Indofarma (Persero), Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun ringkasan laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut.

**TABEL 1**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Beban Usaha dan Di Luar Usaha	Laba Sebelum Pajak	Aset	Liabilitas	Ekuitas
2009	1.125.055	820.420	291.970	12.666	728.035	429.313	298.722
2010	1.047.918	729.454	298.055	20.409	733.958	422.690	311.268
2011	1.203.467	807.283	340.982	55.203	1.114.902	505.708	609.194
2012	1.156.050	788.155	306.164	61.732	1.118.619	538.517	650.102
2013	1.337.498	999.931	400.600	-63.033	1.294.511	703.717	590.793

Sumber: PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 penjualan bersih mengalami fluktuasi. Begitu pula beban pokok penjualan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi mengikuti kenaikan maupun penurunan penjualan. Beban usaha dan diluar usaha meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, mengalami penurunan di tahun 2012 dan meningkat lagi di tahun 2013. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan terus dari tahun 2009 sampai tahun 2012 namun mengalami penurunan yang sangat tajam di tahun 2013.

Komponen aset mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Komponen liabilitas pada tahun 2010 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Komponen ekuitas mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk periode tahun 2009 s.d. 2013 dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan terhadap kinerja keuangannya.

## B. Kajian Teori

Menurut Munawir (2007: 31): “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2010: 4): “*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to*

---

*those outside it. These statements provide a company's history quantified in money terms."*

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 4-5):

"Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. Investor  
Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. Kreditur (pemberi pinjaman)  
Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan kreditur usaha lainnya  
Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.
4. *Shareholders* (para pemegang saham)  
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.
5. Pelanggan  
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah  
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Karyawan  
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
8. Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya."



---

Beberapa keterbatasan pada laporan keuangan menurut Munawir (2007: 9-10) antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat/ terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikuantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 56):

“Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Leopold A. Bemstein sebagaimana dikutip oleh Prastowo dan Juliaty (2008: 56): “*Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with*

---

*primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.”*

Menurut Harahap (2011: 190):

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Riyanto (2008: 329): “Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data *finansial*.”

Menurut Sawir (2005: 6):

“Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor serta memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.”

Menurut Harahap (2011: 298):

“Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. menstandarisir *size* perusahaan;
6. lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.”

Menurut Courties yang dikutip oleh Harahap (2011: 300):

Tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
2. *Management Performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.

3. *Solvency* adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Riyanto (2008: 330):

Rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio Neraca (*balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan Rugi dan Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar-laporan (*inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2008: 332-336), adapun teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
  - a.  $Current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
  - b.  $Cash\ ratio\ (ratio\ of\ immediate\ solvency) = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}}$
  - c.  $Quick\ (acid\ test)\ ratio = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}}$
  - d.  $Working\ capital\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$
2. Rasio Leverage
  - a.  $Total\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$
  - b.  $Total\ debt\ to\ total\ capital\ assets = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah aktiva}}$
  - c.  $Long\ term\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$
  - d.  $Tangible\ assets\ debt\ coverage = \frac{\text{jumlah aktiva} - \text{intangibles} - \text{hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$
  - e.  $Times\ interest\ earned\ ratio = \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga hutang jangka panjang}}$

---

### 3. Rasio Aktivitas

a. *Total assets turnover* =  $\frac{\text{penjualan neto}}{\text{jumlah aktiva}}$

b. *Receivable turnover* =  $\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$

c. *Average collection periode* =  $\frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$

d. *Inventory turnover* =  $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$

e. *Average day's inventory* =  $\frac{\text{persediaan rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$

f. *Working capital turnover* =  $\frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$

### 4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross profit margin* =  $\frac{\text{penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan neto}}$

b. *Operating income ratio (operating profit margin)* =  $\frac{\text{penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan} - \text{biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan neto}}$

c. *Operating ratio* =  $\frac{\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan neto}}$

d. *Net profit margin (sales margin)* =  $\frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{penjualan neto}}$

e. *Earning power of total investment (rate of return on total assets)* =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{jumlah aktiva}}$

f. *Net earning power ratio (rate of return on investment/ROI)* =  $\frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$

g. *Rate of return for the owners (rate of return on net worth)* =  $\frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus bersifat deskriptif. Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Penulis mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berhubungan



---

dengan masalah yang akan diteliti berupa laporan keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

## D. Pembahasan

### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *quick (acid test) ratio*, dan *working capital to total assets ratio*.

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus dalam menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

*Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio (ratio of immediate solvency)} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}}$$

*Quick (acid test) ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rumus untuk menghitung *quick (acid test) ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick (acid test) ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}}$$

*Working capital to total assets ratio* mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rumus untuk menghitung *working capital to total assets ratio* adalah

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Hasil perhitungan likuiditas untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:



**TABEL 2**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO LIKUIDITAS**

Tahun	Current Ratio		Cash Ratio		Quick (Acid Test) Ratio		Working Capital to Total Assets Ratio	
	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen
2009	154,80	-	29,42	-	77,27	-	28,37	-
2010	155,23	0,28	32,20	9,45	67,47	-12,68	28,26	-0,37
2011	153,80	-0,92	29,04	-9,80	64,29	-4,70	22,17	-21,56
2012	210,25	36,70	52,70	81,45	119,88	86,45	34,31	54,75
2013	126,52	-39,82	18,10	-65,65	60,71	-49,36	13,75	-59,93

Sumber : PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya jika dilihat berdasarkan *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total assets ratio* karena nilai likuiditasnya cukup tinggi. Rasio likuiditas tertinggi di antara periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah tahun 2012 dan yang paling rendah adalah tahun 2013.

## 2. Analisis Rasio Leverage

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio *leverage* terdiri *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *times interest earned ratio*.

*Total debt to equity ratio* mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rumus untuk menghitung *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

*Total debt to total capital assets* mengukur bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rumus untuk menghitung *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total debt to total capital assets} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

*Long term debt to equity ratio* mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

*Tangible assets debt coverage* mengukur besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{jumlah aktiva-intangibles-hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$$

*Times interest earned ratio* mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumus untuk menghitung *times interest earned ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{bunga hutang jangka panjang}}$$

Hasil rekapitulasi rasio *leverage* untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO LEVERAGE**

Tahun	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>		<i>Total Debt to Total Capital Assets</i>		<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>		<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>		<i>Times Interest Earned Ratio</i>	
	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Kali	Δ Persen
2009	143,72	-	58,97	-	17,54	-	661,31	-	1,37	-
2010	135,80	-5,51	57,59	-2,34	15,14	-13,70	745,50	12,73	2,53	84,44
2011	83,01	-38,81	45,36	-21,24	7,60	-49,79	1400,83	87,91	4,21	66,80
2012	82,84	-0,21	45,31	-0,12	25,94	241,31	475,42	-66,06	3,98	-5,51
2013	119,11	43,80	54,36	19,99	5,55	-78,59	1856,56	290,51	-1,05	-126,29

Sumber : PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa proporsi penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan cukup berisiko karena menunjukkan angka yang tinggi. Resiko paling tinggi adalah pada tahun 2013 karena perusahaan memiliki jumlah hutang paling tinggi bila dibandingkan dengan periode lainnya. Sedangkan pada tahun 2010 merupakan resiko paling rendah karena jumlah hutang paling rendah dibandingkan periode lainnya.

### 3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas terdiri dari *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, dan *working capital turnover*.

---

*Total assets turnover* mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{jumlah aktiva}}$$

*Receivable turnover* mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

*Average collection period* mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rumus untuk menghitung *average collection periode* adalah sebagai berikut:

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

*Inventory turnover* mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

*Average day's inventory* mengukur periode rata-rata persediaan barang yang berada di gudang. Rumus untuk menghitung *average day's inventory* adalah sebagai berikut:

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{persediaan rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

*Working capital turnover* mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode *cash cycle* dari perusahaan. Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$



**TABEL 4**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO AKTIVITAS**

Tahun	Total Assets Turnover		Receivable Turnover		Average Collection Period		Inventory Turnover		Average Day's Inventory		Working Capital Turnover	
	Kali	Δ Persen	Kali	Δ Persen	Hari	Δ Persen	Kali	Δ Persen	Hari	Δ Persen	Kali	Δ Persen
2009	1,55	-	6,01	-	59,91	-	4,67	-	77,05	-	5,45	-
2010	1,43	-7,61	6,99	16,31	51,51	-14,03	4,84	3,67	74,33	-3,54	5,05	-7,26
2011	1,08	-24,40	8,58	22,77	41,96	-18,55	4,58	-5,49	78,64	5,81	4,87	-3,62
2012	0,97	-9,90	5,89	-31,30	61,07	45,56	4,44	-2,94	81,03	3,03	2,84	-41,78
2013	1,03	6,23	5,22	-11,43	68,96	12,91	5,03	13,16	71,60	-11,63	7,52	165,13

Sumber : PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, perusahaan telah menggunakan sumber-sumber dananya dengan cukup efektif jika dilihat dari analisis rasio *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory* dan *working capital turnover* karena nilai rasio aktivitasnya cukup tinggi.

#### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin (sales margin)*, *earning power of total investment*, *net earning power ratio (rate of return on investment/ ROI)*, dan *rate of return for the owners (rate of return on net worth)*.

*Gross profit margin* mengukur laba bruto per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan neto}}$$

*Operating income ratio* mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan} - \text{biaya-biaya administasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan neto}}$$

*Operating ratio* mengukur biaya operasi per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *operating ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan neto}}$$

*Net profit margin ratio* yang mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *net profit margin ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{penjualan neto}}$$

*Earning power of total investment* mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rumus untuk menghitung *earning power of total investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{jumlah aktiva}}$$

*Net earning power ratio* mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus untuk menghitung *net earning power ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net earning power ratio} = \frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

*Rate of return for the owners* mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rumus untuk menghitung *rate of return for the owners* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of return for the owners} = \frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

**TABEL 5**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO AKTIVITAS**

Tahun	Gross Profit Margin		Operating Income Ratio		Operating Ratio		Net Profit Margin		Earning Power of Total Investment		Net Earning Power Ratio		Rate of Return for the Owners	
	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen	Persen	Δ Persen
2009	27,08	-	4,08	-	95,92	-	0,19	-	6,31	-	0,29	-	0,71	-
2010	30,39	12,23	5,39	32,01	94,61	-1,36	1,20	533,67	7,69	21,96	1,71	485,46	4,03	466,44
2011	32,92	8,33	6,35	17,98	93,65	-1,02	3,07	156,22	6,86	-10,81	3,31	93,71	6,06	50,35
2012	31,82	-3,30	7,21	13,40	92,79	-0,91	3,67	19,51	7,01	2,17	3,57	7,68	6,52	7,58
2013	25,24	-20,69	-2,42	-133,52	102,42	10,37	-4,05	-210,57	-2,50	-135,61	-4,19	-217,46	-9,18	-240,77

Sumber : PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas tertinggi pada tahun 2012. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2012. Sementara di tahun 2013, rasio profitabilitas mengalami penurunan drastis karena peningkatan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan serta meningkatnya beban-beban.

---

## 5. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perubahan Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui arah pergerakan perusahaan apakah mengalami penambahan atau pengurangan, maka diperlukan analisis horizontal dengan membandingkan laporan keuangan berupa posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian dari periode yang satu dengan periode lainnya. Dari hasil analisis perbandingan terhadap laporan keuangan pada PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terlihat bahwa dari tahun ke tahun keadaan keuangan dari perusahaan tersebut terus mengalami perubahan, baik itu peningkatan maupun penurunan. Adapun hasil keseluruhan dari perbandingan tersebut dapat dilihat mulai dari Tabel 6 sampai Tabel 8 berikut ini:



**TABEL 6**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERBANDINGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN 2009 DAN 2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Tahun					Perubahan 2010 atas 2009		Perubahan 2011 atas 2010		Perubahan 2012 atas 2011		Perubahan 2013 atas 2012	
	2009	2010	2011	2012	2013	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen
<b>ASET</b>													
<b>ASET LANCAR</b>													
Kas dan setara kas	110.875	120.918	133.417	194.903	121.432	10.043	9,06	12.499	10,34	61.485	46,09	-73.471	-37,70
Piutang usaha	172.611	127.274	153.239	238.987	273.389	-45.337	-26,27	25.965	20,40	85.749	55,96	34.301	14,39
Piutang lain-lain	7.741	5.196	8.714	9.487	12.464	-2.545	-32,87	3.518	67,71	773	8,87	2.977	31,38
Aktiva keuangan lainnya	25	31	28	-	-	6	22,00	-3	-8,20	-28	-100,00	-	-
Persediaan	141.953	159.253	193.442	161.342	236.417	17.300	12,19	34.189	21,47	-32.101	-16,59	75.076	46,53
Pajak dibayar di muka	127.454	146.190	178.207	142.102	186.080	18.736	14,70	32.018	21,90	-36.105	-20,26	43.978	30,95
Uang muka dan biaya dibayar di muka	22.782	24.138	39.510	30.808	19.057	1.355	5,95	15.373	63,69	-8.702	-22,03	-11.750	-38,14
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>583.441</b>	<b>582.999</b>	<b>706.558</b>	<b>777.629</b>	<b>848.840</b>	<b>-442</b>	<b>-0,08</b>	<b>123.560</b>	<b>21,15</b>	<b>71.071</b>	<b>10,06</b>	<b>71.211</b>	<b>9,16</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>													
Aset keuangan tersedia untuk dijual	105	105	156	156	156	-	-	51	48,18	-	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	791	791	791	140	276	-	-	-	-	-651	-82,28	136	96,69
Aset tangguhan	23.527	27.042	29.739	27.165	35.975	3.516	14,94	2.697	9,97	-2.574	-8,65	8.810	32,43
Aset tetap	100.991	96.937	342.984	339.196	367.913	-4.053	-4,01	246.047	253,82	-3.788	-1,10	28.716	8,47
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan	9.844	9.844	18.383	18.383	18.383	-	-	8.539	86,74	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	4.586	7.107	6.853	16.940	14.386	2.521	54,98	-254	-3,57	10.087	147,18	-2.554	-15,07
Aset tidak lancar lainnya	4.750	9.132	9.437	9.009	8.582	4.382	92,24	305	3,34	-428	-4,53	-428	-4,75
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>144.594</b>	<b>150.959</b>	<b>408.343</b>	<b>410.990</b>	<b>445.670</b>	<b>6.365</b>	<b>4,40</b>	<b>257.384</b>	<b>170,50</b>	<b>2.646</b>	<b>0,65</b>	<b>34.681</b>	<b>8,44</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>728.035</b>	<b>733.958</b>	<b>1.114.902</b>	<b>1.188.619</b>	<b>1.294.511</b>	<b>5.923</b>	<b>0,81</b>	<b>380.944</b>	<b>51,90</b>	<b>73.717</b>	<b>6,61</b>	<b>105.892</b>	<b>8,91</b>

Sumber: PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

**TABEL 7**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERBANDINGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN 2009 DAN 2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Tahun					Perubahan 2010 atas 2009		Perubahan 2011 atas 2010		Perubahan 2012 atas 2011		Perubahan 2013 atas 2012	
	2009	2010	2011	2012	2013	Δ Persen	Rp	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>													
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>													
Hutang bank	77.837	78.593	75.848	75.955	199.154	756	0,97	-2.745	-3,49	107	0,14	123.199	162,20
Hutang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	9.700	9.700	4.272	-	-	-	-	-5.428	-55,96	-4.272	-100,00	-	-
Surat berharga yang diterbitkan jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	119.254	-	-	-	-	-	-	119.254	100,00
Hutang usaha	213.446	232.163	289.874	247.767	304.641	18.717	8,77	57.711	24,86	-42.107	-14,53	56.874	22,95
Uang muka penjualan	19.498	15.614	6.021	4.812	3.735	-3.884	-19,92	-9.593	-61,44	-1.209	-20,08	-1.077	-22,38
Hutang pajak	12.042	6.484	12.352	6.740	2.206	-5.558	-46,15	5.868	90,49	-5.612	-45,43	-4.534	-67,27
Biaya yang masih harus dibayar	43.166	32.051	70.358	34.335	41.750	-11.115	-25,75	38.307	119,52	-36.023	-51,20	7.415	21,60
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	965	679	255	163	965	100,00	-286	-29,59	-425	-62,54	-91	-35,85
Kewajiban lancar lainnya	1.223	-	-	-	-	-1.223	-100,00	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>376.912</b>	<b>375.569</b>	<b>459.404</b>	<b>369.864</b>	<b>670.903</b>	<b>-1.342</b>	<b>-0,36</b>	<b>83.834</b>	<b>22,32</b>	<b>-89.540</b>	<b>-19,40</b>	<b>301.039</b>	<b>81,39</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>													
Hutang bank jangka panjang	14.572	4.572	-	-	-	-10.000	-68,63	-4.572	-100	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	118.533	-	-	-	-	-	118.533	100	-118.533	-100,00
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	1.178	1.007	440	726	73	-171	-14,53	-567	-56,29	286	65,03	-653	-89,91
Kewajiban imbalan pasca kerja	36.653	41.542	45.864	49.394	32.741	4.890	13,34	4.322	10,40	3.529	7,70	-16.652	-33,71
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>52.402</b>	<b>47.120</b>	<b>46.304</b>	<b>168.653</b>	<b>32.815</b>	<b>-5.281</b>	<b>-10,08</b>	<b>-816</b>	<b>-1,73</b>	<b>122.349</b>	<b>264,23</b>	<b>-135.838</b>	<b>-80,54</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>429.313</b>	<b>422.690</b>	<b>505.708</b>	<b>538.517</b>	<b>703.717</b>	<b>-6.624</b>	<b>-1,54</b>	<b>83.018</b>	<b>19,64</b>	<b>32.809</b>	<b>6,49</b>	<b>165.201</b>	<b>30,68</b>
<b>EKUITAS</b>													
<b>EKUITAS PEMILIK</b>													
Modal saham	309.927	309.927	309.927	309.927	309.927	-	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	75.100	75.100	75.100	75.100	75.100	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo laba	-86.307	-73.760	20.821	61.729	2.420	12.547	-14,54	94.581	-128,23	40.908	196,48	-59.309	-96,08
Keuntungan aset keuangan	-	-	51	51	51	-	-	51	100	-	-	-	-
Selisih penilaian aset dan liabilitas	-	-	203.294	203.294	203.294	-	-	203.294	100	-	-	-	-
<b>Jumlah ekuitas pemilik</b>	<b>298.720</b>	<b>311.267</b>	<b>609.192</b>	<b>650.101</b>	<b>590.792</b>	<b>12.547</b>	<b>4,20</b>	<b>297.926</b>	<b>95,71</b>	<b>40.908</b>	<b>6,72</b>	<b>-59.309</b>	<b>-9,12</b>
Kepentingan non pengendali	1	1	1	2	1	0	1,70	0	4,98	0	10,96	-0	15,70
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>298.722</b>	<b>311.268</b>	<b>609.194</b>	<b>650.102</b>	<b>590.793</b>	<b>12.547</b>	<b>4,20</b>	<b>297.926</b>	<b>95,71</b>	<b>40.908</b>	<b>6,72</b>	<b>-59.309</b>	<b>-9,12</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>728.035</b>	<b>733.958</b>	<b>1.114.902</b>	<b>1.188.619</b>	<b>1.294.511</b>	<b>5.923</b>	<b>0,81</b>	<b>380.944</b>	<b>51,90</b>	<b>73.717</b>	<b>6,61</b>	<b>105.892</b>	<b>8,91</b>

Sumber: PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014

**TABEL 8**  
**PT INDOFARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERBANDINGAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN 2009 DAN 2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Tahun					Perubahan 2010 atas 2009		Perubahan 2011 atas 2010		Perubahan 2012 atas 2011		Perubahan 2013 atas 2012	
	2009	2010	2011	2012	2013	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen	Rp	Δ Persen
	Penjualan bersih	1.125.055	1.047.918	1.203.467	1.156.050	1.337.498	-77.137	-6,86	155.549	14,84	-47.417	-3,94	181.448
Beban pokok penjualan	820.420	729.454	807.283	788.155	999.931	-90.966	-11,09	77.829	10,67	-19.128	-2,37	211.776	26,87
<b>LABA BRUTO</b>	<b>304.636</b>	<b>318.464</b>	<b>396.184</b>	<b>367.896</b>	<b>337.567</b>	<b>13.829</b>	<b>4,54</b>	<b>77.720</b>	<b>24,40</b>	<b>-28.289</b>	<b>-7,14</b>	<b>-30.328</b>	<b>-8,24</b>
Beban penjualan	175.580	169.932	193.584	159.823	201.392	-5.648	-3,22	23.652	13,92	-33.761	-17,44	41.568	26,01
Beban umum dan administrasi	83.147	92.085	110.642	119.480	150.887	8.938	10,75	18.557	20,15	8.838	7,99	31.407	26,29
Keuntungan (kerugian) lain-lain neto	-	-	15.479	5.284	17.595	-	-	15.479	100,00	-10.195	-65,86	12.311	232,99
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>45.909</b>	<b>56.448</b>	<b>76.480</b>	<b>83.309</b>	<b>-32.306</b>	<b>10.539</b>	<b>22,96</b>	<b>20.032</b>	<b>35,49</b>	<b>6.829</b>	<b>8,93</b>	<b>-115.615</b>	<b>-138,78</b>
Beban keuangan	33.243	36.039	21.277	20.926	30.862	2.796	8,41	-14.762	-40,96	-351	-1,65	9.936	47,48
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi	-	-	-	651	-136	-	-	-	-	651	100	-786	-120,82
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>12.666</b>	<b>20.409</b>	<b>55.203</b>	<b>61.732</b>	<b>63.033</b>	<b>7.743</b>	<b>61,13</b>	<b>-34.794</b>	<b>170,48</b>	<b>6.529</b>	<b>11,83</b>	<b>-124.765</b>	<b>-202,11</b>
Beban pajak penghasilan:													
Pajak kini	7.468	11.378	20.980	16.773	-	3.910	52,36	9.602	84,39	-4.207	-20,05	-16.773	-100,00
Pajak tangguhan	3.073	-3.516	-2.697	2.574	8.810	-6.588	-214,42	819	23,30	5.270	195,45	-11.384	-442,29
<b>Jumlah penghasilan (beban) pajak</b>	<b>10.540</b>	<b>7.862</b>	<b>18.283</b>	<b>19.347</b>	<b>8.810</b>	<b>-2.678</b>	<b>-25,41</b>	<b>10.421</b>	<b>132,55</b>	<b>1.064</b>	<b>5,82</b>	<b>-28.157</b>	<b>-145,54</b>
<b>LABA RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.126</b>	<b>12.547</b>	<b>36.919</b>	<b>42.385</b>	<b>-54.223</b>	<b>10.421</b>	<b>490,23</b>	<b>24.423</b>	<b>194,26</b>	<b>5.466</b>	<b>14,80</b>	<b>-96.608</b>	<b>-227,93</b>

Sumber: PT Indofarma (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, 2014



---

## E. Penutup

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan selama periode 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Hasil perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan tahun 2012 merupakan periode yang paling likuid. Sedangkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang paling rendah adalah pada tahun 2013.
  - b. Hasil perhitungan rasio *leverage* menunjukkan bahwa penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan cukup berisiko pada tahun 2013 karena jumlah hutang paling tinggi.
  - c. Hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dapat dikatakan periode yang paling tidak menguntungkan karena walaupun penjualan tertinggi namun mengalami kerugian.
  - d. Hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tahun 2012 adalah yang tertinggi karena memperoleh laba yang tertinggi. Sedangkan tahun 2013 merupakan periode yang paling tidak menguntungkan, dimana tahun 2013 mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan peningkatan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan akibat perusahaan melakukan *toll out manufacturing* serta meningkatnya beban-beban akibat melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan kerugian selisih kurs dan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP), Tarif Dasar Listrik (TDL), Bahan Bakar Minyak (BBM) dan renovasi Gedung Produksi Utama. Kerugian di tahun 2013 juga mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2013, harga penutupan saham PT Indofarma, Tbk. Rp153,00 perlembar saham, sementara pada tahun 2012 Rp330,00 per lembar saham.
2. Berdasarkan analisis pada komponen-komponen laporan posisi keuangan konsolidasian yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah aset lancar terutama kas dan setara kas, piutang, aset keuangan lainnya, persediaan, pajak dibayar di muka, uang muka dan biaya dibayar di muka serta aset tidak lancar terutama pada aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. Sedangkan pada sisi pasiva yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang serta ekuitas. Analisis pada komponen-komponen laporan laba rugi konsolidasian yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah penjualan bersih, harga pokok penjualan, beban penjualan, umum, dan administrasi, beban keuangan, dan beban pajak.

---

## Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan dan mengurangi hutang lancar perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas agar dapat memenuhi pencapaian target laba yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada PT Indofarma (Persero), Tbk. dan berupaya meningkatkan kembali harga saham yang menurun di tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting*, thirteenth edition. Hoboken: John Wiley & Sons (Asia), 2010.
- Munawir, H. S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo D., Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)